

DLHK Provinsi Banten

Perkuat Kelembagaan Kelompok Tani Hutan untuk Mewujudkan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PROVINSI BANTEN**



**HUTAN LESTARI
MASYARAKAT SEJAHTERA**

DLHK PROVINSI BANTEN PERKUAT KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI HUTAN

Untuk Wujudkan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat

DLHK Provinsi Banten melalui Bidang DAS, KSDAE, dan Pemberdayaan Masyarakat melaksanakan kegiatan Penguatan dan Pendampingan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan sebagai upaya meningkatkan kapasitas organisasi, pengembangan usaha berbasis agroforestry, serta mendorong pengelolaan hutan yang lestari dan memberikan manfaat bagi masyarakat.



21 Juli 2026
Selasa
12:36 PM

Kecamatan Gunungkencana, Banten, Indonesia
C3cq+FS, Gunungkencana, Kec. Gunungkencana,
Kabupaten Lebak, Banten 42354, Indonesia
Lat -6.579234° Long 106.075644°

33.25°C
302° NW
350 m



**PENYERAHAN BANTUAN BIBIT
KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN WANA TANI**



**PENYERAHAN BANTUAN BIBIT
KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN MULYA TANI**



Penguatan kelembagaan KTH menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas organisasi, tata kelola, dan pengembangan usaha.



Dukungan bibit untuk meningkatkan produktivitas lahan, rehabilitasi lahan kritis, serta mendukung usaha agroforestry yang berkelanjutan.



Sinergi pemerintah, pemerintah desa, penyuluh kehutanan, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan pengelolaan hutan yang lestari.



MANFAAT KEGIATAN

- MENJAGA KELESTARIAN HUTAN**
Melindungi fungsi ekologis dan keanekaragaman hayati.
- MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
Mengembangkan usaha produktif berbasis hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan.
- MEMPERKUAT KELEMBAGAAN**
Meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi yang mandiri dan profesional.
- MENDUKUNG AGROFORESTRY**
Meningkatkan produktivitas lahan dengan prinsip ramah lingkungan.
- MENJAGA TATA AIR DAN TANAH**
Mengurangi erosi, menjaga ketersediaan air, dan menjaga kesuburan tanah.

**Bersama Kelompok Tani Hutan,
Kita Wujudkan Hutan Lestari,
Masyarakat Sejahtera,
Banten Maju dan Berkelanjutan.**

Serang – Penguatan Kelembagaan Menjadi Kunci Kelestarian Hutan

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten terus menunjukkan komitmennya dalam menjaga kelestarian kawasan hutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Salah satu langkah strategis yang terus dilaksanakan adalah kegiatan Penguatan dan Pendampingan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan (KTH) yang diselenggarakan oleh Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), serta Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi pembangunan kehutanan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga keberlanjutan fungsi hutan. Pemerintah Provinsi Banten menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan hutan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat yang hidup di sekitar kawasan hutan.

Melalui penguatan kelembagaan, Kelompok Tani Hutan diharapkan mampu menjadi organisasi masyarakat yang mandiri, profesional, tertib administrasi, serta mampu mengembangkan usaha produktif berbasis kehutanan yang memberikan manfaat ekonomi tanpa mengurangi fungsi ekologis kawasan hutan.

Komitmen DLHK Provinsi Banten dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan sektor kehutanan saat ini tidak lagi berorientasi semata pada pelestarian kawasan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep tersebut menjadi dasar dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh DLHK Provinsi Banten.

Melalui pendekatan kolaboratif, pemerintah berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya hutan secara bijaksana sekaligus memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu instrumen utama dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah keberadaan Kelompok Tani Hutan.

Kelompok Tani Hutan merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk sebagai wadah kerja sama antaranggota dalam mengelola potensi kawasan hutan. Keberadaan kelompok ini menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan kehutanan, konservasi, rehabilitasi lahan, hingga pengembangan usaha berbasis hasil hutan.

Pentingnya Penguatan Kelembagaan

Dalam pengelolaan organisasi masyarakat, kelembagaan memiliki peran yang sangat penting. Organisasi yang memiliki struktur yang jelas, administrasi yang tertib, pembagian tugas yang baik, serta program kerja yang terencana akan lebih mudah berkembang dan memperoleh berbagai bentuk dukungan pemerintah maupun mitra pembangunan.

Oleh karena itu, kegiatan penguatan kelembagaan difokuskan pada peningkatan kemampuan organisasi dalam mengelola administrasi, menyusun rencana kerja tahunan, memperkuat tata kelola organisasi, meningkatkan kepemimpinan kelompok, serta membangun kemampuan anggota dalam menyusun perencanaan usaha.

Pendampingan ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga setiap anggota kelompok mampu memahami peran, tanggung jawab, serta peluang pengembangan usaha yang dapat dilakukan secara bersama-sama.

Pendampingan Organisasi yang Berkelanjutan

Selama kegiatan berlangsung, para anggota Kelompok Tani Hutan memperoleh berbagai materi mengenai tata kelola organisasi yang baik. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui diskusi, pembelajaran partisipatif, dan konsultasi terkait berbagai tantangan yang dihadapi kelompok di lapangan.

Materi yang diberikan meliputi penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), administrasi keanggotaan, penyusunan laporan kegiatan,

pengelolaan keuangan kelompok, hingga strategi membangun kemitraan dengan berbagai pihak.

Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat fondasi kelembagaan sehingga Kelompok Tani Hutan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Mendorong Pengembangan Usaha Berbasis Agroforestry

Salah satu materi penting yang disampaikan dalam kegiatan adalah pengembangan usaha berbasis agroforestry. Sistem agroforestry merupakan pola pengelolaan lahan yang mengombinasikan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian maupun komoditas perkebunan sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan agroforestry memberikan berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan produktivitas lahan, menjaga kesuburan tanah, mengurangi risiko erosi, meningkatkan cadangan air tanah, serta memperluas keanekaragaman hayati.

Selain memberikan manfaat ekologis, sistem ini juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi hasil panen. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas, tetapi memiliki berbagai sumber pendapatan yang lebih stabil.

Sinergi Pemerintah dan Masyarakat

Keberhasilan pembangunan kehutanan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Oleh karena itu, kegiatan ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, penyuluh kehutanan, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat.

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan kebijakan terhadap pengembangan potensi desa berbasis kehutanan. Penyuluh kehutanan berperan sebagai pendamping yang memberikan edukasi teknis kepada masyarakat,

sedangkan pemerintah daerah menyediakan berbagai bentuk pembinaan, bantuan, dan fasilitasi.

Kolaborasi tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun tata kelola hutan yang berkelanjutan.

Penyerahan Bantuan Bibit kepada Kelompok Tani Hutan

Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pengembangan usaha masyarakat, DLHK Provinsi Banten menyerahkan bantuan bibit kepada Kelompok Tani Hutan Mulya Tani dan Kelompok Tani Hutan Wana Tani.

Bantuan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas lahan, memperluas kegiatan rehabilitasi lahan kritis, memperkuat tutupan vegetasi, serta mendukung pengembangan sistem agroforestry yang berkelanjutan.

Penyerahan bantuan bibit bukan sekadar simbol dukungan pemerintah, tetapi merupakan bagian dari strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat.

Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman

Kegiatan penanaman memiliki manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan lingkungan hidup. Pohon berfungsi sebagai penyerap karbon, penghasil oksigen, pengatur tata air, pelindung tanah dari erosi, serta habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna.

Melalui penanaman yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan, diharapkan kawasan yang sebelumnya mengalami degradasi dapat kembali produktif dan memberikan manfaat ekologis yang lebih besar.

Program rehabilitasi lahan juga menjadi bagian penting dalam mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang saat ini menjadi tantangan global.

Kelompok Tani Hutan Sebagai Mitra Strategis Pemerintah

Kelompok Tani Hutan memiliki posisi strategis dalam pembangunan sektor kehutanan di Provinsi Banten. Selain menjadi pelaku utama pengelolaan kawasan hutan berbasis masyarakat, kelompok ini juga berperan sebagai agen edukasi lingkungan.

Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung di lapangan, anggota KTH dapat mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian hutan, mencegah pembalakan liar, mengurangi kebakaran hutan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Peran tersebut menjadi semakin penting seiring meningkatnya tantangan perubahan iklim, degradasi lahan, dan tekanan terhadap kawasan hutan.

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pengelolaan hutan yang baik tidak hanya bertujuan menjaga lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai potensi hasil hutan bukan kayu seperti madu, tanaman obat, buah-buahan hutan, bambu, rotan, hingga jasa lingkungan memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dikelola secara profesional.

Dengan kelembagaan yang kuat, Kelompok Tani Hutan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha produktif, membangun jejaring pemasaran, memperoleh akses pembiayaan, hingga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak.

Peningkatan Kapasitas SDM

Penguatan kelembagaan juga diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Anggota kelompok diberikan pemahaman mengenai kepemimpinan, manajemen organisasi, penyelesaian konflik, kewirausahaan, hingga pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Melalui peningkatan kompetensi tersebut, kelompok diharapkan mampu berkembang menjadi organisasi yang profesional, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan pembangunan di masa depan.

Mendukung Agenda Pembangunan Berkelanjutan

Program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mendukung pelestarian ekosistem daratan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan kemitraan.

Melalui pendekatan yang berorientasi pada keberlanjutan, pengelolaan hutan di Provinsi Banten diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan fungsi ekologis.

Harapan ke Depan

DLHK Provinsi Banten berharap kegiatan penguatan dan pendampingan kelembagaan ini mampu melahirkan Kelompok Tani Hutan yang semakin mandiri, inovatif, dan profesional dalam mengelola potensi sumber daya alam.

Ke depan, kelompok-kelompok tersebut diharapkan mampu menjadi contoh praktik terbaik pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi hijau di tingkat desa.

Dengan kelembagaan yang kuat, kapasitas sumber daya manusia yang meningkat, serta dukungan berbagai pihak, masyarakat akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha berbasis kehutanan yang ramah lingkungan.

Penutup

Penguatan dan pendampingan kelembagaan Kelompok Tani Hutan merupakan langkah strategis dalam membangun tata kelola kehutanan yang berkelanjutan di Provinsi Banten. Melalui peningkatan kapasitas organisasi, penguatan administrasi, pembinaan sumber daya manusia, pengembangan agroforestry, serta pemberian bantuan bibit, DLHK Provinsi Banten terus memperkuat peran masyarakat sebagai mitra utama dalam menjaga kelestarian hutan.

Kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, pemerintah desa, penyuluh kehutanan, Kelompok Tani Hutan, dunia usaha, akademisi, dan seluruh elemen masyarakat menjadi modal penting dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang produktif, lestari, dan berkeadilan. Dengan semangat gotong royong, pembangunan sektor kehutanan di Provinsi Banten diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi lingkungan hidup, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan ekosistem, serta menjadi warisan sumber daya alam yang tetap lestari bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Sumber

Samariah